

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi saat ini berubah secara signifikan dan telah memasuki di berbagai sektor. Persaingan perusahaan dalam berbisnis pun semakin ketat baik di tingkat nasional maupun internasional. Apabila perusahaan dapat beradaptasi dengan baik maka perusahaan dapat berinovasi dan berdaya saing, sehingga perusahaan harus dengan sigap melakukan perubahan strategi, antara lain di bidang tenaga kerja (*laborbased business*) yang menuju kearah bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), artinya setiap pelaku usaha harus memiliki pengetahuan luas akan usaha yang dijalani (Zuliyati et al., 2017). Dengan demikian maka strategi yang dilakukan perusahaan menjadi lebih terarah dengan berbasis ilmu pengetahuan.

Keberadaan dari UMKM dapat menjadi penopang perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena banyak tenaga kerja yang terserap (Kumalasari & Asandimitra, 2019). Kinerja UMKM adalah tingkat kesuksesan dalam berbisnis yang dicapai baik secara kuantitas maupun kualitas yang menjadi sasaran keberhasilan suatu usaha. Kinerja UMKM menunjukkan bagaimana pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki, yaitu kemampuan modal yang baik, kompetensi SDM yang memadai dan kemampuan akuntansi yang baik sehingga kinerja keuangan UMKM dapat meningkat.

Kinerja operasional perusahaan yang berbasis non-keuangan berupa pangsa pasar, inovasi produk untuk menghasilkan layanan dan kualitas produk

serta meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Iskandar & Febriyantoro, 2019). Apabila kinerja operasional unggul maka kinerja keuangan suatu usaha juga akan meningkat, karena pangsa pasar meluas sehingga meningkatkan penjualan serta dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yang semakin tinggi. Kinerja keuangan berupa pertumbuhan penjualan, peningkatan modal, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pemasaran, dan peningkatan keuntungan (Rapih et al., 2015), artinya bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan prestasi yang telah dicapai sehingga usaha yang dijalani dapat bertahan serta bersaing dengan keunggulan yang kompetitif dan komparatif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM antara lain modal manusia (*human capital*), kinerja inovasi hijau (*green innovation performance*) dan kemampuan akuntansi (*accounting capability*).

Modal manusia merupakan pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang ada dalam diri pelaku usaha ketika mengelola suatu perusahaan (Zuliyati et al., 2017). Jadi definisi dari modal manusia (*human capital*) adalah ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam suatu perusahaan yang berguna dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dari masing-masing individu. Dalam suatu perusahaan jika pelaku usaha sudah berpengalaman akan seluk beluk dari suatu bisnis dan keterampilan yang baik, maka akan membantu perusahaan untuk meningkatkan pencapaian yang ditargetkan oleh perusahaan. Pengalaman yang dimiliki pelaku usaha untuk mengelola perusahaan dalam hal ini UMKM bisa menjadikan perusahaan itu berkembang yang ditunjukkan dari kinerja keuangan yang baik.

Terdapat beberapa penelitian tentang *human capital* yang dihubungkan dengan kinerja UMKM antara lain Zuliyati et al. (2017) dan Zuliyati & Delima (2017), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, artinya bahwa apabila *human capital* meningkat maka kinerja UMKM akan meningkat pula. Pengetahuan, *skill* dan pengalaman yang dimiliki oleh pelaku usaha berdampak terhadap kinerja UMKM meningkat. Pelaku usaha didalam suatu perusahaan akan memberikan yang terbaik untuk usaha yang dijalankan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) yang menunjukkan hasil *human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain *human capital*, kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh *Green Innovation Performance*. *Green Innovation Performance* adalah kinerja inovasi hijau yang memanifestasikan pengetahuan inovasi bahan, mesin maupun kemasan untuk suatu produk ramah lingkungan sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga (Iskandar & Febriyanto, 2019). Kondisi yang terjadi saat ini adalah masyarakat yang tidak menyadari dampak penggunaan plastik yang berakibat sampah plastik tersebut tidak dapat terurai dan mencemari lingkungan sehingga menyebabkan lingkungan hidup menjadi rusak. Semakin banyak penggunaan plastik maka semakin cepat pula sumber daya alam yang dihabiskan (website resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng), sehingga penerapan inovasi hijau ini sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk melestarikan lingkungan hidup. Oleh karena itu pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik dengan mengganti plastik mudah terurai yang bertujuan untuk

melestarikan dan menjaga lingkungan. Pelaku usaha harus mengikuti himbauan pemerintah tersebut dengan membuat produk yang ramah lingkungan agar menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Beberapa konsumen yang memutuskan untuk lebih memilah-milah dalam membeli dan menggunakan produk yang ramah lingkungan (*Go Green*) menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, karena memang seharusnya semua pihak dari segi pemerintah, konsumen dan juga perusahaan harus berkontribusi untuk melindungi lingkungan sekitar. Jika perusahaan memproduksi produk yang ramah lingkungan dan respon masyarakat positif maka kinerja UMKM akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Iskandar & Febriyantoro (2019) menunjukkan bahwa *Green Innovation Performance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, artinya bahwa jika perusahaan menerapkan *Green Innovation Performance* dalam produksinya maka kinerja organisasi akan meningkat. *Green Innovation Performance* yang dimaksud disini adalah mulai dari penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, penggunaan mesin yang ramah lingkungan dan kemasan produk yang ramah lingkungan. Demikian pula penelitian dilakukan oleh Fitriyah, Tjahjadi & Soewarno (2020) menunjukkan bahwa *Green Product Innovation* (GPI) berpengaruh terhadap kinerja bisnis, artinya bahwa apabila suatu bisnis melakukan inovasi ramah lingkungan dengan mengembangkan produk ramah lingkungan untuk bersaing di pasar global maka akan meningkatkan kinerja bisnis.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi pula dari kemampuan pelaku usaha di bidang akuntansi. Kemampuan akuntansi adalah suatu entitas yang memiliki

kemampuan untuk menggunakan sistem akuntansi yang efektif sehingga dapat mewujudkan harapan entitas (Jantarajaturapath et al., 2017). Kemampuan akuntansi (*accounting capability*) dalam menjalankan usaha sangat dibutuhkan karena dapat mengurangi kesalahan dalam perhitungan laporan keuangan. Kemampuan akuntansi juga berpengaruh terhadap keputusan yang diambil karena jika pelaku usaha mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik artinya informasi keuangan yang akurat maka keputusan yang diambil pun akan berdampak terhadap penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif (Rekarti & Doktoralina, 2017). Oleh karena itu, kemampuan akuntansi penting bagi pelaku usaha UMKM, karena jika memiliki kemampuan akuntansi yang baik maka keuangan dalam suatu UMKM menjadi teratur, sehingga usaha tersebut dapat berkembang cepat.

Penelitian tentang *accounting capability* dilakukan oleh Rekarti & Doktoralina (2017) dimana hasilnya menunjukkan *accounting capability* berpengaruh terhadap kinerja bisnis, artinya penerapan kemampuan akuntansi (*accounting capability*) berpengaruh pada pengambilan keputusan dari suatu perusahaan. Pengambilan keputusan yang tepat dan akurat dapat memberikan dampak yang baik bagi UMKM dan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia khususnya UMKM.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdapat hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara *human capital*, *Green Innovation Performance* (GIP), dan *accounting capability* terhadap kinerja UMKM, maka masih dimungkinkan untuk dilakukan penelitian lagi. Penelitian ini mengacu pada Iskandar & Febriyantoro

(2019), bedanya penelitian ini lebih fokus pada kinerja keuangan yang merupakan faktor yang penting didalam suatu usaha karena dapat mempengaruhi berkembang atau tidaknya usaha yang dijalani.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* yang dikemukakan diatas ditemukan masalah, masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian mengenai peran dari *human capital, green innovation performance dan accounting capability* terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “*Bagaimana human capital, green innovation performance dan accounting capability dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM ?*”

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan *research gap* yang telah dikemukakan di latar belakang dan perumusan masalah. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Human Capital* (HC) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ?
2. Apakah *Green Innovation Performance* (GIP) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ?

3. Apakah *Accounting Capability* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas yang selanjutnya diidentifikasi ke dalam rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji:

1. Untuk menguji adanya pengaruh *Human Capital* (HC) terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
2. Untuk menguji adanya pengaruh *Green Innovation Performance* (GIP) terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
3. Untuk menguji adanya pengaruh *Accounting Capability* terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan bagi UMKM.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk memberikan masukan terhadap UMKM dalam pengambilan keputusan.

b) Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai tambahan informasi perihal mengenai keadaan yang nyata di suatu UMKM mengenai praktik kinerja keuangan UMKM.

